

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengukur kinerja perusahaan sub-sektor mesin konstruksi dan kendaraan berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Evaluasi dilakukan terhadap empat perspektif utama BSC, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Bobot masing-masing perspektif ditentukan berdasarkan penilaian di PT XYZ, yang dijadikan referensi dalam proses AHP guna memastikan fokus perhitungan mengacu pada prioritas strategis di industri terkait. Berdasarkan temuan tersebut, berikut disampaikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini:

1. Berdasarkan pemetaan strategi (*strategy map*) menggunakan pendekatan *balanced scorecard*, perusahaan sub-sektor mesin konstruksi dan kendaraan berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya hubungan logis antar perspektif dalam mendukung visi dan misi perusahaan. *learning and growth perspective* menjadi dasar dalam mendorong perbaikan proses bisnis internal, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan *customer* dan berdampak pada peningkatan kinerja finansial. Sasaran strategis seperti peningkatan kapabilitas SDM, efisiensi proses bisnis, dan penguatan keandalan produk terintegrasi secara visual dalam *strategy map* sebagai peta jalan pencapaian tujuan.
2. Sistem pengukuran kinerja dirancang secara terstruktur dengan menggabungkan metode *balanced scorecard* dan pembobotan indikator menggunakan *analytic hierarchy process* (AHP). Hasil AHP menunjukkan bahwa *financial perspective* memperoleh bobot tertinggi (47%), diikuti oleh *customer perspective* (23%), *internal business processes* (23%), dan *learning & growth* (6%). Indikator-indikator seperti *return on equity*, *customer cash receipts*, dan *employee turnover* memiliki bobot paling signifikan dalam masing-masing perspektif, yang

mencerminkan fokus strategis perusahaan terhadap profitabilitas, kepuasan pelanggan, dan pengelolaan SDM.

3. Sistem pengukuran kinerja yang dirancang dalam penelitian ini menggabungkan metode *balanced scorecard*, pembobotan prioritas indikator menggunakan *Analytic Hierarchy Process* (AHP), dan interpretasi hasil dengan metode *objective matrix* (OMAX). Hasil evaluasi terhadap empat perusahaan dalam kurun waktu 2021–2023 menunjukkan bahwa PT United Tractors Tbk (UNTR) menempati posisi tertinggi dengan total skor CPI sebesar 21,79, mencerminkan kinerja yang paling unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Sementara itu, PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA) dan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) masing-masing memperoleh skor 15,26 dan 7,51, yang menunjukkan pencapaian kinerja menengah. Adapun PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) mencatatkan skor CPI terendah sebesar 4,74, menandakan perlunya peningkatan signifikan dalam beberapa perspektif kinerja, khususnya keuangan dan proses bisnis internal.

Temuan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi kinerja masing-masing perusahaan dalam sektor mesin konstruksi dan kendaraan berat, serta menegaskan pentingnya pengukuran kinerja yang terstruktur dan terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat sasaran dan berorientasi jangka panjang.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menetapkan sektor industri dan objek penelitian yang lebih spesifik. Selain itu, apabila pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner, peneliti perlu memastikan bahwa seluruh responden memiliki pemahaman yang memadai serta kewenangan strategis terhadap indikator kinerja yang diteliti. Hal ini penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh bersifat valid, representatif, dan mampu menggambarkan kondisi kinerja organisasi secara menyeluruh.

2. Bagi perusahaan, disarankan untuk menyusun dan menyajikan data kinerja secara konsisten dari tahun ke tahun, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun data pendukung lainnya. Konsistensi dalam penyajian data ini akan sangat membantu dalam proses evaluasi performa perusahaan secara longitudinal, serta memungkinkan perbandingan kinerja antar tahun secara lebih objektif. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menetapkan target pencapaian untuk setiap indikator kinerja yang digunakan. Keberadaan target ini berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai efektivitas strategi yang dijalankan serta memberikan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.